

## **Pemberdayaan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terapi Tuberkulosis Paru di RT 02 RW 14 Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tuah Madani**

**Chairil\*<sup>1</sup>, Trisiwi Kusuma Ningrum<sup>2</sup>, Maswarni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas MIPA dan Kesehatan Program DIII Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Riau  
email: [chairil@umri.ac.id](mailto:chairil@umri.ac.id)

### **Abstract**

*Background: Pulmonary tuberculosis remains a major public health problem that requires high adherence to long-term treatment. Low treatment adherence continues to be a major challenge, highlighting the need for family empowerment as Drug Intake Supervisors (DIS). Objective: This community service activity aimed to improve family knowledge and roles as DIS in supporting adherence to pulmonary tuberculosis therapy. Methods: The activity was conducted on May 5, 2026, in RT 02 RW 04, Sialangmunggu Village, Tuah Madani District, involving 35 participants consisting of 23 housewives, 7 fathers, and 5 adolescents. The methods included knowledge assessment using pre-test and post-test, health education, interactive discussions, and family mentoring related to the role of DIS and TB treatment adherence. Results and Discussion: The pre-test results showed an average knowledge score of 56.4, which increased to 82.7 in the post-test. This improvement indicates a significant increase in participants' understanding of pulmonary tuberculosis, treatment adherence, and the role of the family as DIS. Conclusion: Family empowerment as Drug Intake Supervisors through an educational approach based on pre-test and post-test is effective in improving family knowledge and readiness to support successful tuberculosis therapy. Recommendation: Continuous education and periodic evaluation are recommended to maintain treatment adherence.*

**Keywords:** *pulmonary tuberculosis, treatment adherence, drug intake supervisor, pre-test post-test, family empowermen*

### **Abstrak**

*Latar Belakang: Tuberkulosis paru merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan kepatuhan tinggi terhadap pengobatan jangka panjang. Rendahnya kepatuhan terapi masih menjadi kendala utama, sehingga diperlukan pemberdayaan keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO). Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran keluarga sebagai PMO dalam mendukung kepatuhan terapi tuberkulosis paru. Metode: Kegiatan dilaksanakan pada 30 -31 maret sampai 2026 di RT 02 RW 14 Kelurahan Sialangmunggu, Kecamatan Tuah Madani, dengan melibatkan 35 peserta (23 ibu rumah tangga, 7 bapak, dan 5 remaja). Metode yang digunakan meliputi pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test, penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta pendampingan keluarga terkait peran PMO. Hasil dan Pembahasan: Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan peserta sebesar 56,4, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 82,7. Peningkatan nilai ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai tuberkulosis paru, kepatuhan terapi, dan peran keluarga sebagai PMO. Kesimpulan: Pemberdayaan keluarga sebagai PMO dengan pendekatan edukatif berbasis pre-test dan post-test efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam*

mendukung keberhasilan terapi TB. **Saran:** Edukasi berkelanjutan dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menjaga kepatuhan pengobatan.

**Kata kunci:** tuberkulosis paru, kepatuhan terapi, pengawas minum obat, pre-test post-test, pemberdayaan keluarga

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global dan nasional. Indonesia termasuk dalam negara dengan beban TB tertinggi di dunia, sehingga pengendalian TB menjadi prioritas utama pembangunan kesehatan [1][2]. Keberhasilan pengobatan TB paru sangat ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam menjalani terapi jangka panjang minimal selama enam bulan. Ketidakepatuhan dalam pengobatan dapat menyebabkan kegagalan terapi, kekambuhan, serta meningkatkan risiko terjadinya tuberkulosis resisten obat (TB-RO) yang berdampak pada meningkatnya angka kesakitan, kematian, dan biaya kesehatan [3][4].

Salah satu strategi penting dalam program pengendalian TB adalah penerapan strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS), yang menekankan pentingnya pengawasan langsung terhadap kepatuhan minum obat pasien [5]. Dalam implementasinya, Pengawas Minum Obat (PMO) memiliki peran krusial untuk memastikan pasien mengonsumsi obat secara teratur, tepat dosis, dan tepat waktu [6]. Keluarga merupakan pihak terdekat dengan pasien dan memiliki potensi besar untuk berperan sebagai PMO yang efektif. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan peran tersebut [7][8].

Urgensi pemberdayaan keluarga sebagai PMO semakin meningkat mengingat keberhasilan pengobatan TB tidak hanya dipengaruhi oleh aspek medis, tetapi juga oleh dukungan sosial dan lingkungan terdekat pasien [9]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga sebagai PMO berhubungan

signifikan dengan peningkatan kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi TB paru [10][11]. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan keluarga menjadi strategi yang rasional dan relevan dalam mendukung keberlanjutan program pengendalian TB di tingkat komunitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 02 RW 04 Kelurahan Sialangmunggu, Kecamatan Tuah Madani, sebagai respons terhadap masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai TB paru dan peran keluarga sebagai PMO. Rasionalisasi kegiatan didasarkan pada pendekatan promotif dan preventif melalui peningkatan kapasitas keluarga, yang diharapkan mampu memperkuat peran keluarga dalam mendukung kepatuhan terapi dan menurunkan risiko putus berobat [12].

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan peran keluarga sebagai PMO dalam mendukung kepatuhan terapi TB paru. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang TB paru, pentingnya kepatuhan pengobatan, serta kemampuan keluarga dalam melakukan pengawasan minum obat secara efektif. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui intervensi edukatif berupa penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pendampingan keluarga, serta evaluasi pengetahuan menggunakan metode pre-test dan post-test.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan TB dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan [13][14]. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis kegiatan ini adalah bahwa pemberdayaan keluarga sebagai PMO melalui edukasi terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan

dan kesiapan keluarga dalam mendukung kepatuhan terapi TB paru [15].

## METODE PENGABDIAN

### 1. Pendekatan dan Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan peran keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) melalui keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi dan pendampingan.

### 2. Ruang Lingkup dan Objek Pengabdian

Ruang lingkup kegiatan difokuskan pada upaya peningkatan kepatuhan terapi tuberkulosis paru melalui pemberdayaan keluarga sebagai PMO. Objek pengabdian adalah masyarakat di RT 02 RW 04 Kelurahan Sialangmunggu, Kecamatan Tuah Madani, dengan sasaran keluarga yang berpotensi berperan sebagai PMO, meliputi ibu rumah tangga, bapak, dan remaja.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RT 02 RW 14 Kelurahan Sialangmunggu, Kecamatan Tuah Madani, pada tanggal 28 maret sampai 1 April 2026.

### 4. Bahan dan Alat Utama

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media edukasi (leaflet dan materi presentasi), kuesioner pre-test dan post-test, alat tulis, serta perangkat pendukung penyuluhan seperti laptop dan proyektor.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner terstruktur sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pemberian

edukasi. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui diskusi interaktif dan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta persepsi peserta mengenai peran keluarga sebagai PMO.

### 6. Definisi Operasional Variabel Pengabdian

Variabel utama dalam kegiatan ini adalah pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis paru dan peran PMO. Pengetahuan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman peserta mengenai pengertian TB paru, cara penularan, pengobatan, pentingnya kepatuhan terapi, serta tugas dan tanggung jawab PMO. Peningkatan pengetahuan diukur melalui perubahan skor pre-test dan post-test.

### 7. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi. Data kualitatif dari hasil diskusi dianalisis secara naratif untuk memperkuat interpretasi hasil dan menggambarkan respon serta keterlibatan peserta selama kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari 23 ibu rumah tangga, 7 bapak, dan 5 remaja. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Tahap Pengukuran	Jumlah Peserta (n)	Nilai Rata-rata
Pre-test	35	56,4
Post-test	35	82,7

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan

peserta sebesar 26,3 poin setelah dilakukan kegiatan edukasi dan pendampingan keluarga sebagai PMO. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi pengabdian memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai tuberkulosis paru, kepatuhan pengobatan, dan peran keluarga sebagai Pengawas Minum Obat.

Selain data kuantitatif, hasil diskusi interaktif menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih memahami pentingnya pengawasan minum obat secara teratur dan tuntas, serta menyadari peran strategis keluarga dalam mendukung keberhasilan terapi TB. Peserta juga menyatakan kesiapan untuk berperan aktif sebagai PMO bagi anggota keluarga yang menjalani pengobatan TB.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga sebagai PMO melalui pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan membangun kesadaran peserta. Temuan ini sejalan dengan laporan World Health Organization yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis keluarga dan komunitas dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan TB [1][5].

Peningkatan pengetahuan peserta juga berkaitan erat dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam pembentukan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan minum obat [13]. Dukungan keluarga sebagai PMO berperan sebagai faktor penguat yang dapat meningkatkan motivasi pasien untuk menyelesaikan pengobatan TB hingga tuntas [9][14].

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keterlibatan aktif keluarga sebagai PMO berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan terapi dan keberhasilan pengobatan TB paru [9][10][11]. Dengan meningkatnya pemahaman keluarga mengenai tugas dan tanggung jawab PMO, diharapkan risiko putus berobat dapat ditekan dan keberhasilan program pengendalian TB di tingkat komunitas dapat ditingkatk

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) di RT 02 RW 04 Kelurahan Sialangmunggu, Kecamatan Tuah Madani, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam mendukung kepatuhan terapi tuberkulosis paru. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari hasil pre-test ke post-test, yang mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan. Selain itu, keterlibatan aktif keluarga dalam kegiatan edukasi dan pendampingan memperkuat pemahaman mengenai peran strategis keluarga sebagai PMO dalam memastikan kepatuhan minum obat secara teratur dan tuntas. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan keluarga merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru serta penguatan program pengendalian TB berbasis komunitas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada aparat Kelurahan Sialangmunggu, Ketua RT 02 RW 04, kader kesehatan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga kesehatan

setempat yang telah memberikan dukungan dan pendampingan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2023). *Global Tuberculosis Report 2023*. Geneva: WHO.
- [2] World Health Organization. (2023). *WHO Consolidated Guidelines on Tuberculosis: Module 4 – Treatment*. Geneva: WHO.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Program Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [5] World Health Organization. (2024). *Operational Handbook on Tuberculosis: Supporting People-Centred Care*. Geneva: WHO.
- [6] Centers for Disease Control and Prevention. (2023). *Treatment of Drug-Susceptible Tuberculosis*. Atlanta: CDC.
- [7] Hargreaves, J. R., Boccia, D., Evans, C. A., et al. (2023). Addressing social determinants of tuberculosis. *The Lancet*, 401(10378), 1181–1192.
- [8] Lönnroth, K., Migliori, G. B., Abubakar, I., et al. (2023). Tuberculosis control and elimination strategies. *The New England Journal of Medicine*, 388(9), 825–836.
- [9] Pradipta, I. S., Forsman, L. D., Bruchfeld, J., Hak, E., & Alffenaar, J. W. C. (2023). Factors associated with tuberculosis treatment adherence in Indonesia. *BMC Public Health*, 23, 1456.
- [10] Putri, R. A., & Hidayat, A. (2023). Family support and medication adherence among pulmonary tuberculosis patients. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 101–109.
- [11] Suryanto, T., & Wulandari, R. (2023). The role of family as drug intake supervisors in tuberculosis treatment. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 45–53.
- [12] Nugroho, A., & Lestari, P. (2023). Community-based tuberculosis control through family empowerment. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 12–20.
- [13] Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2023). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- [14] Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2023). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice* (6th ed.). Boston: Pearson
- [15] Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Laporan Tahunan Program Tuberkulosis Provinsi Riau*. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau.